

POTENSI BATIK SEBAGAI DAYA TARIK DESA WISATA

(Studi di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah)

Hery Krestanto

NIDN: 0507128001

Email: herychrestanto@gmail.com

Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the potential of batik as an attraction for tourist villages. This research was conducted in the needle village of Bayat sub-district, Klaten district, Central Java province. Types of data collected in this study are qualitative data, namely the potential of batik as an attraction for tourist villages in the needle village of Bayat district, Klaten district, Central Java province. Data collection techniques used are interviews, observation, documentation. The results of this study are the potential of batik as an attraction for tourist villages in the needle village of Bayat district, Klaten district, Central Java, the potential of batik produced include canting batik, paid batik motifs, wooden batik.

Keywords: Batik Potential, Attraction, Tourism Village

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah sektor yang dapat dikembangkan oleh daerah-daerah dengan potensi daerahnya masing-masing seperti potensi alam yang dimiliki, keragaman budaya yang dimiliki.

Daerah pedesaan merupakan lingkungan yang kaya akan potensi alam maupun budaya. Pembangunan pariwisata di pedesaan diharapkan menjadi tonggak dalam pembangunan pariwisata budaya, pengembangan pariwisata budaya yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan dimasa depan, Keberlanjutan pariwisata tidak mesti diwacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata (Pitana,2009)

Seni batik yang ada di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah bervariasi, hal ini merupakan aset budaya dan aset pariwisata di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah yang cukup edukatif dan aplikatif yang ditujukan dengan seni batik yang membantu kunjungan pariwisata baik domestik maupun internasional.

Kemampuan sumber daya manusia sebagai sumber utama dalam pengembangan promosi seni batik agar dapat *exsis* menghadapi perkembangan budaya yang perubahan cukup cepat. Seni batik tentunya jangan sampai terkikis dan hilang dengan adanya globalisasi dan informasi sangat cepat yang dapat membawa perubahan berbagai aspek kebudayaan. Informasi sangat penting untuk melihat kebudayaan baik nasional maupun internasional sebagai tolak ukur dari hasil karya seni.

Desa budaya adalah desa yang mempunyai potensi adat tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur, tata ruang yang masih nyata ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat desa berupaya nyata melestarikan serta mengembangkannya. Adanya penilai akan diketahui perlakuan yang tepat untuk pengelolaan desa sesuai klasifikasinya. Penilaian dilakukan terhadap potensi adat tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur dan tata ruang. Hal yang dinilai meliputi besaran potensi, bagaimana penyajian potensi, bagaimana semangat serta upaya melestarikan dan mengembangkan potensi tersebut (Dinas Kebudayaan Propinsi DIY)

Desa Jarum mempunyai kebudayaan dan potensi yang perlu digali yaitu potensi batik

sebagai daya tarik desa wisata, potensi tersebut belum banyak diketahui oleh banyak orang, hal ini dikarenakan belum ada media yang mengekspose dan mempromosikan serta menawarkan produk batik sebagai daya tarik desa wisata.

LITERATURE REVIEW

Guna mencapai tujuan penelitian diperlukan landasan teori, berikut akan disampaikan landasan teori :

1. Pengertian potensi wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata dibagi menjadi 3 macam, yaitu potensi alam, potensi budaya, potensi manusia (Yoeti, 2013)

a Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

b Potensi budaya

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang.

c Potensi manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata lewat pementasan tarian dan pementasan seni budaya suatu daerah.

2. Pengertian kesenian

Kesenian adalah perwujudan dari bentuk-bentuk yang ekspresif atau bentuk-bentuk ekspresi dari seseorang. Sebagai bagian kebudayaan kesenian dapat di golongkan menjadi tiga golongan yaitu seni rupa, misalnya seni patung, kriya, seni grafik, seni reklame, seni arsitektur, dan seni dekorasi, seni pertunjukan misalnya seni tari, karawitan, seni musik deklamasi, dan seni drama. Seni audio visual misalnya seni video, seni film (Kusmayati, 2000)

3. Pengertian kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu entitas yang otonom dalam kehidupan manusia, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dalam konstelasi sosial maupun lingkungan alamiah (Yoeti, 2013)

Kebudayaan adalah proses manusia bersama subyek lain untuk menata hidup bersama dengan acuan nilai-nilai kemanusiaan, pencerahan, peradaban yang dihayati, dalam proses perubahan sikap mental, perilaku, dan cara berpikir serta pandangan mengenai hidup (Sutrisno, 2009)

4. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagai mana terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

5. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Menurut World Trade Organization (WTO) dalam buku Ismayanti (2010) mengungkapkan pariwisata diartikan sebagai kegiatan manusia yang dilakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang Potensi Batik Sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah menggunakan

penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data bersumber dari data primer yang merupakan informasi yang diperoleh dari sumber- sumber primer (Sugiyono, 2017)

a. Pengamatan langsung (*Direct Observation*)

Metode observasi yaitu cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung gejala-gejala yang diteliti. Penulis mendatangi langsung Seni Batik Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah supaya peneliti dapat melihat keadaan Seni Batik Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah.

b. Wawancara langsung (*Direct Interview*)

Metode Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Penulis melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu pemilik Seni Batik Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi ini dilakukan guna mendapatkan foto atau gambar Seni Batik Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Jarum

Desa Jarum terletak di Kecamatan Bayat kabupaten klaten Propinsi Jawa Tengah. Desa Jarum ini mempunyai 25 UKM, masing-masing menyerap tenaga kerja antara 3 sampai 25 orang, dengan adanya 25 UKM tersebut warga Desa jarum membuat Paguyuban dengan nama Pendopo Genjar, Paguyuban Pendopo gencar mempromosikan Desa Wisata Jarum melalui media sosial dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain. Desa Jarum mempunyai kegiatan pariwisata yang sudah berjalan adalah pelatihan membatik dengan melibatkan siswa sekolah. Mereka dikenalkan dengan berbagai motif batik yang sudah berinovasi, Disamping itu untuk mendukung wisata batik, di Desa jarum juga mengembangkan homestay bagi

wisatawan yang ingin tinggal dan belajar batik dengan berbagai paket, paket 1 membatik dengan menggunakan canting atau cap diatas kayu atau kain, paket 2 memahat serta menghaluskan batu alam yang dibentuk menjadi uleg atau cobek, paket 3 mengolah bahan mentah menjadi kerupuk dan keripik, paket 4 mengukir dan membentuk bahan batik dari kayu, membuat anyaman bambu dari kipas bambu. Desa Jarum dalam membuat batik menghasilkan motif-motif yaitu motif bayatan yang merupakan sebutan batik khas desa jarum bayat. Ciri khas yang di miliki adalah warna dominan sogan dan tidak menyisakan ruang kosong di bahan kain. Warna yang digunakan dari bahan alami, bukan warna sintetis. Perkembangan zaman yang selalu berubah juga berpengaruh terhadap keberadaan batik Bayatan, motif nya yang rumit membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaan, serta tren warna cerah menjadikan motif bayatan mulai mengalami kesulitan dalam pemasaran.



Gambar 1. Batik canting



Gambar 2. Motif batik bayatan



Gambar 3. Batik kayu



Gambar 4. Munthu

Batik kayu, menjadi produk andalan baru Kabupaten Klaten yang semakin menarik perhatian. Produksi pengrajin batik kayu di desa Jarum Kecamatan Bayat, dalam beberapa bulan terakhir ini mengalami peningkatan. Banyaknya permintaan pasar salah satunya dipengaruhi produk batik kayu semakin cantik dan variatif.

Ada dua Usaha Kecil Menengah (UKM) batik kayu di desa Jarum yang kini tengah mengeksplor dengan sentuhan inovasi dan kreativitas kekinian. Batik Jino yang dikelola Sajino lebih banyak mengembangkan produk dengan memasukkan unsur pewayangan. Sedang batik Taruntum milik Miyono lebih banyak memproduksi berbagai aksesoris seperti kalung, gelang, cincin, bros, giwang dan sebagainya. Usaha batik kayu di desa Jarum Bayat tak bisa lepas dari nama Hardi Trimanto, orangtua Jino. Bagi warga setempat membatik memang sudah menjadi bagian dari hidupnya.

Pada Tahun 1975 Hardi Trimanto mulai mengembangkan batik, tak hanya memproduksi batik kain tetapi memproduksi batik kayu atau memahat kayu, batik batu atau memahat batu dengan menggunakan alat tradisonal.



Gambar 5. Cobek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa budaya adalah desa yang mempunyai potensi adat tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur, tata ruang yang masih nyata ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat desa berupaya nyata melestarikan serta mengembangkannya. Adanya penilain akan diketahui perlakuan yang tepat untuk pengelolaan desa sesuai klasifikasinya. Penilaian dilakukan terhadap potensi adat tradisi, kesenian, kerajinan, arsitektur dan tata ruang. Hal yang dinilai meliputi besaran potensi, bagaimana penyajian potensi, bagaimana semangat serta upaya melestarikan dan mengembangkan potensi tersebut (Dinas Kebudayaan Propinsi DIY)

Desa Jarum mempunyai kebudayaan dan potensi yang perlu digali yaitu potensi batik sebagai daya tarik desa wisata, potensi tersebut belum banyak diketahui oleh banyak orang, hal ini dikarenakan belum ada media yang mengekspose dan mempromosikan serta menawarkan produk batik yang dimiliki Desa Jarum.

Menurut Maryani (2001: 11) sebuah Kawasan bisa disebut sebagai destinasi jika memenuhi lima aspek yaitu:

1. *What to see* (apa yang bisa dilihat) Seni membuat batik yang tradisional menghasilkan berbagai motif, motif- motif yang dihasilkan sangat menarik

2. *What to do* (apa yang bisa dilakukan) Selain berwisata menikmati proses pembuatan batik, wisatawan bisa belajar memahat batik kayu atau menghaluskan batu untuk buat munthu, cobek, belajar memainkan gamelan, belajar tari tradisional

3. *What to buy* (apa yang bisa dibeli) Selain berwisata beli batik, wisatawan dapat beli cobek, munthu, pernak-pernik, souvenir

4. *What to arrived* (apa yang dicapai untuk mencapai lokasi)

Desa Jarum sangat strategis, tempat ini dapat di jangkau dengan berbagai kendaraan

5. *What to stay* (apa yang bisa di tinggali)

Bagi wisatawan yang ingin belajar membuat batik, belajar kesenian tradisional, Desa Jarum menyediakan tempat tinggal berupa *home stay* yang nyaman, bersih.

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah dinegara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu:

1. Aman

Warga Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah menjaga keamanan wisatawan bekerjasama dengan polsek bayat. Aman yaitu suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan merasa terlindungi, bebas dari:

- a Kekerasan, tindak kejahatan, ancaman seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan.

- b Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.

- c Kecelekaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, dan rekreasi.

2. Tertib

Warga Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah berperilaku tertib mengikuti norma - norma yang berlaku. Tertib yaitu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya:

- a Lalu lintas tertib, teratur dan lancar

- b Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi.

- c Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

3. Bersih

Warga Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah siap menjaga kebersihan lingkungan. Bersih yaitu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat – tempat yang bersih dan sehat seperti:

- a Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air besar / besar.

- b Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.

- c Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.

- d Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap.

4. Sejuk

Warga Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah ikut menjaga memelihara tanaman/ pepohonan di area umum. Sejuk berarti terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang

dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan di setiap lingkungan tempat tinggal kita dengan cara:

- a Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun pemerintah.
- b Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, di halaman sekolah dan lain sebagainya.
- c Membentuk perkumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
- d Menghiasi ruang belajar/ kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
- e Mempraktikkan berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

5. Indah

Warga disekitar Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah siap menjaga keasrian lingkungan. Indah yaitu kondisi yang mencaerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh manusia.

6. Ramah Tamah

Warga Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah bersikap ramah jika bertemu dengan wisatawan dan bersedia membantu jika wisatawan membutuhkan informasi. Ramah Tamah yaitu sikap dan perilaku masyarakat

yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan daya tarik bagi para wisatawan.

7. Kenangan

Warga disekitar Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah siap membuat wisatawan senang sehingga ada kenangan yang di bawa pulang. Kenangan yaitu kesan yang menyenangkan dan akan selalu di ingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula di ciptakan dengan:

- a Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat, tepat dan ramah.
- b Atraksi-atraksi budaya yang khas mempesona.
- c Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.
- d Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi Batik Sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah
2. Hal-hal yang mendukung Potensi Batik Sebagai Desa Wisata Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah seperti akses jalan yang menuju Desa sudah di aspal, dapat dilalui berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil, bus pariwisata, tempat parkir yang luas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin namun terdapat keterbatasan. Keterbatasan yang menjadi kendala bagi peneliti antara lain:

1. Keterbatasan untuk mendapatkan sumber data informasi
2. Keterbatasan dari penelitian menyangkut biaya, kemampuan dan waktu
3. Peneliti hanya meneliti potensi Desa wisata, padahal masih banyak potensi wisata lainnya

Dengan diperoleh hasil penelitian ini, maka peneliti rekomendasi tentang:

1. Potensi Seni Batik sebagai desa wisata di desa jarum kecamatan bayat kabupaten klaten propinsi jawa tengah
2. Dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat terutama berkaitan dengan potensi wisata rohani
3. Diharapkan Pemerintah kabupaten klaten untuk melakukan pembenahan,

penyuluhan, pelatihan, pengembangan terhadap seni batik sebagai desa wisata

REFERENSI

- Anonim, 2009. Undang- Undang RI No 10
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Oka A.Yoeti, 2013. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: CV Angkasa
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Sutrisno Mudji, 2009. *Ranah-Ranah kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- WWW. *Dinas kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, 2001 *sosiologi 3*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.